

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi ketika pertumbuhan sel yang abnormal di lapisan epitel skuamosa, yang juga dikenal sebagai lapisan permukaan, pada leher rahim atau serviks, terjadi akibat infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan menghubungkan vagina melalui ostium uteri eksternum. Karsinoma sel skuamosa menyumbang 75% kasus kanker serviks, adenokarsinoma dan karsinoma adenoskuamosa sebesar 20%, dan karsinoma neuroendokrin sel kecil kurang dari 5%^{1,2}.

Angka kejadian kanker pada tahun 2020, *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) mencatat 604.127 kasus baru kanker serviks dan 341.831 kematian akibat penyakit ini. Angka kejadian kanker yang menyerang perempuan, kanker serviks menduduki peringkat keempat secara global dan kedelapan secara global dari semua jenis kanker. Negara-negara Asia menyumbang sekitar 58% kasus berisiko tinggi berdasarkan *Age Standardized Rates* (ASRs) dari populasi di atas 100.000, dengan 20% berasal dari Afrika, 10% dari Eropa, dan 10% dari Amerika Latin. Hampir 84% kasus kanker serviks terjadi di daerah berpenghasilan rendah; Hal ini berbanding terbalik dengan negara-negara industri, dimana telah muncul pap smear dan vaksin HPV, yang mengakibatkan penurunan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks sebesar 75% selama setengah abad terakhir³.

Di antara 135,805 juta penduduk perempuan Indonesia, GLOBOCAN pada tahun 2020 melaporkan 213,546 kasus baru kanker dan 109,813 kematian terkait kanker. Kanker serviks menduduki peringkat kedua di Indonesia, separuh dari seluruh pasien kanker serviks meninggal karena pengobatan yang tidak efektif dan tingginya angka kasus baru yang terdeteksi (sekitar 70%)^{4,5}.

Keputusan Menteri Nomor HK.01.07/Menkes/449/2020 yang mengatur perluasan dan peluncuran resmi program vaksinasi HPV pada Agustus 2023

merupakan pengembangan dan pengenalan program imunisasi nasional. Program ini diselenggarakan secara nasional di sekolah-sekolah dasar dan tempat-tempat lain yang dapat mencapai target demografis, yang mencakup siswa yang terdaftar dan tidak bersekolah, perempuan dan laki-laki, serta dewasa muda (21-26 tahun). Program untuk skring DNA HPV pada semua wanita berusia 30–69 tahun pada skala nasional. Target 90-70-90 konsisten dengan program ini dan tujuan *World Health Organization* (WHO) untuk memberantas kanker serviks^{6,7}.

Human Papillomavirus (HPV) adalah virus *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) yang menginfeksi sel kulit atau mukosa. HPV termasuk dalam keluarga *Papovaviridae* yang terdiri dari atas genus yaitu *Polymavirus* dan *Papillomavirus*. Ada banyak jenis HPV, namun hanya 13 di antaranya yang dapat menyebabkan kanker. Jenis HPV yang paling umum pada pasien kanker serviks adalah tipe 16 dan 18, yang mencakup 70% dari seluruh kasus dan dianggap sebagai penyebab utama keganasan ini. Pada kanker, onkoprotein E6 dan E7 adalah penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi proses terjadinya kanker adalah faktor lingkungan seperti merokok, kontrasepsi hormonal, penyakit menular seksual seperti Herpes dan faktor asupan nutris, dan faktor virus seperti kemampuan integrasi dan ekspresi virus, serta faktor hospes seperti respon imun (*humoral* dan *seluler*), semuanya berperan dalam hal ini. berperan dalam perkembangan kanker. Kutil kelamin yang disebabkan oleh jenis HPV, khususnya tipe 6 dan 11, sehingga vaksinasi HPV dapat dilakukan pada pria. Vaksin bivalen yang mencegah tipe 16, 18 dan vaksin kuadriavalen yang mencegah tipe 6, 11, 16, dan 18 adalah dua vaksin HPV yang saat ini berlisensi. Kedua vaksin HPV dihasilkan secara rekombinan dari partikel mirip virus dan tidak mengandung produk biologis hidup. Selain jenis-jenis vaksin kuadriavalen, vaksin non-valen (sembilan valensi) yang baru dikembangkan juga mencegah lima jenis HPV tambahan: 31, 33, 45, 52, dan 58. Vaksin bivalen, kuadriavalen, dan non-valen diberikan secara intramuskular^{8,9}.

Health Belief Model (HBM) adalah teori yang menjelaskan bagaimana masyarakat berpikir dan bertindak sehubungan dengan kesehatan, khususnya

bagaimana memandang peran penyedia layanan kesehatan dan bagaimana berencana menggunakan sumber daya tersebut. Hipotesis HBM, dalam evolusinya, mencakup empat aspek: kerentanan yang dirasakan, tingkat keparahan yang dirasakan, keuntungan yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan. Bayangkan betapa rentannya seseorang terhadap kanker serviks, betapa keseriusan dari penyakit tersebut, seberapa besar manfaat vaksinasi HPV bagi masyarakat luas, dan apa yang menghalangi untuk mendapatkan vaksin adalah faktor-faktor yang pada akhirnya menentukan perilaku¹⁰.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan minat untuk mendapatkan vaksinasi HPV pada mahasiswi yang terdaftar sebagai angkatan 2021 dan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan minat terhadap vaksinasi HPV mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2021 dan 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui seberapa luas pengetahuan mahasiswi angkatan 2021 dan 2023 mengenai kanker serviks.
- b. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang seberapa baik mahasiswi angkatan 2021 dan 2023 memahami pentingnya vaksinasi HPV.
- c. Untuk mengetahui alasan siswi tertarik untuk menerima vaksin HPV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini akan menarik minat mahasiswa terhadap vaksinasi HPV dan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan informasi pada mahasiswa khususnya perempuan tentang kanker serviks dan mendorong yang berada pada usia reproduksi untuk mendapatkan vaksin HPV merupakan bagian penting dalam mencegah penyakit ini. Hal ini khususnya terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para peneliti yang tertarik pada pengetahuan kanker serviks dan vaksinasi HPV di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2021 dan 2023 di masa depan.